

MALEACHI RIWU

HOAKS



H O A K S

Maleachi Riwu



www.penerbitbukumurah.com

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

H O A K S

Copyright ©2022 By Maleachi Riwu

All rights reserved

ISBN 978-623-5389-02-8

15 x 23 cm, x + 34 halaman

Cetakan ke-1, Mei 2022

Penulis : **Maleachi Riwu**
Desain Sampul : **Danillstr**
Tata Letak : **Ainur Rochmah**
Editor Naskah : **Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.**
Sumber Gambar : <https://www.freepik.com/>
<https://www.vecteezy.com/>

Penerbit

PENERBIT KBM INDONESIA

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website: www.penerbitbukumurah.com

Email: karyabaktimakmur@gmail.com

Youtube: Penerbit Sastrabook

Instagram: [@penerbit.sastrabook](https://www.instagram.com/penerbit.sastrabook) | [@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit



Kata Pengantar

Penyebaran berita hoaks telah menjadi salah satu persoalan serius di dunia ini. Pasalnya hoaks menjadi salah satu penyebab fenomena putusnya hubungan pertemanan, gesekan dan permusuhan.

Dalam Alkitab hoaks bukan sesuatu yang baru eksis namun sudah eksis sejak dari dalam Eden. Itulah sebabnya hokas telah menjadi berita viral pertama kali di dunia. Sebab oleh hoks itu juga Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa. Hoaks sudah digunakan Iblis untuk mendakwa dan memutarbalikan kebenaran menjadi kebohongan. Hingga sekarang ini berita hoaks telah menjadi informasi yang digemari oleh pihak-pihak yang berniat jahat terhadap orang lain.

Alhasilnya, banyak orang menjadi korban hoaks dan tidak jarang kita dengar, bahwa lebih cepat orang percaya hoaks dari kebenaran. Menurut Survey Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) menyebut hasil survey menunjukkan masyarakat Indoensia semakin banyak yang percaya hoaks. Bahkan semakin tumbuh jumlah masyarakat yang percaya hoaks semakin tinggi. Angka warga yang terpapar hoaks hamper 60 % dari jumlah pengguna internet.¹

¹ Adyaksa Vidi, Liputan6.om/cek-fakta/28 Des 2021

Menurut pandangan Laras Sekarasih, dosen psikologi Media dari universitas Indonesia mengatakan ada dua faktor yang dapat menyebabkan seseorang cenderung mudah percaya hoaks dari pada kebenaran, yaitu:

- Orang lebih cenderung percaya hoaks jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiiki. Misalnya, seseorang memang sudah tidak setuju terhadap kelompok tertentu. Ketika ada informasi yang dapat mengafirmasi opini dan sikapnya tersebut, maka ia mudah percaya. Atau sebaliknya, seseorang yang terlalu suka terhadap kelompok, produk dan kebijakan tertentu, jika menerima informasi yang sesuai dengan apa yang ia percayai, maka keinginan untuk melakukan pengecekan terlebih dahulu menjadi berkurang.
- Terbatasnya pengetahuan; tidak adanya prior knowledge tentang informasi yang diterima bisa jadi memengaruhi seseorang untuk mudah percaya.²

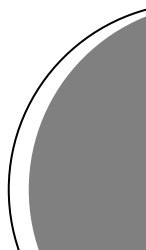
Buku dengan judul “HOAKS” bukan menyatakan Alkitab itu Hoaks, namun penulis hanya memaparkan informasi-informasi hoaks yang diciptakan oleh orang-orang jahat untuk menghancurkan dan membunuh orang-orang percaya yang ada dalam Alkitab.

Dalam buku ini juga anda akan menemukan betapa efektifnya informasi-informasi hoaks yang disebarkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi keuntungan pribadi dan kelompok. Oleh karenanya, harapan penulis buku kecil ini dapat memberikan wawasan yang luas perihal hoaks.

² Sheila Respati.*kompas.com*, 23 Januari 2017

Sehingga anda menjadi orang yang lebih bijaksana dan tetap berpegang teguh pada kebenaran walau hanya anda sendiri.

Meskipun buku ini sudah dicetak namun masih jauh dari sempurna.





Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAGIAN 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Pengertian	1
B. Alasan-alasan orang menyebarkan berita bohong (hoaks), yaitu:	3
C. Ciri-ciri orang yang menyebar hoaks diantaranya, yaitu:	3
D. Pandangan Alkitab tentang hoaks.....	4
E. Orientasi hoaks	4
BAGIAN 2 CONTOH-CONTOH HOAKS DALAM ALKITAB	7
A. Taman di Eden	7
B. Kerajaan	9
C. Keluarga	11
D. Laporan	15
E. Murid Tuhan Yesus.....	15
F. Pelayan Palsu	17
G. Status Ke-Allah-an Yesus	20
H. Akhir Zaman	24
DAFTAR PUSTAKA.....	31
PROFIL PENULIS.....	33





BAGIAN 1

PENDAHULUAN

A. Pengertian

Penyebaran berita hoaks telah menjadi salah satu persoalan serius di dunia ini. Pasalnya hoaks menjadi salah satu penyebab fenomena putusnya hubungan pertemanan, gesekan dan permusuhan.

Dalam Alkitab hoaks bukan sesuatu yang baru eksis namun sudah eksis sejak dari dalam Eden. Itulah sebabnya hokas telah menjadi berita viral pertama kali di dunia. Sebab oleh hoks itu juga Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa. Hoaks sudah digunakan Iblis untuk mendakwa dan memutarbalikan kebenaran menjadi kebohongan. Hingga sekarang ini berita hoaks telah menjadi informasi yang digemari oleh pihak-pihak yang berniat jahat terhadap orang lain.

Alhasilnya, banyak orang menjadi korban hoaks dan tidak jarang kita dengar, bahwa lebih cepat orang percaya hoaks dari kebenaran. Menurut Survey Masyarakat Anti

Fitnah Indonesia (Mafindo) menyebut hasil survey menunjukkan masyarakat Indonesia semakin banyak yang percaya hoaks. Bahkan semakin tumbuh jumlah masyarakat yang percaya hoaks semakin tinggi. Angka warga yang terpapar hoaks hampir 60 % dari jumlah pengguna internet.³

Menurut pandangan Laras Sekarasih, dosen psikologi Media dari universitas Indonesia mengatakan ada dua faktor yang dapat menyebabkan seseorang cenderung mudah percaya hoaks dari pada kebenaran, yaitu:

- Orang lebih cenderung percaya hoaks jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Misalnya, seseorang memang sudah tidak setuju terhadap kelompok tertentu. Ketika ada informasi yang dapat mengafirmasi opini dan sikapnya tersebut, maka ia mudah percaya. Atau sebaliknya, seseorang yang terlalu suka terhadap kelompok, produk dan kebijakan tertentu, jika menerima informasi yang sesuai dengan apa yang ia percayai, maka keinginan untuk melakukan pengecekan terlebih dahulu menjadi berkurang.
- Terbatasnya pengetahuan; tidak adanya prior knowledge tentang informasi yang diterima bisa jadi memengaruhi seseorang untuk mudah percaya.⁴

³ Adyaksa Vidi, [Liputan6.com/cek-fakta/28 Des 2021](https://liputan6.com/cek-fakta/28-Des-2021)

⁴ Sheila Respati, kompas.com, 23 Januari 2017

B. Alasan-alasan orang menyebarkan berita bohong (hoaks), yaitu:

- Profit; Alasan orang menyebar berita bohong adalah untuk mendapat keuntungan, baik pribadi maupun kelompok.
- Eksistensi; alasan untuk menunjukkan keberadaannya kepada orang lain. Demi menjaga keeksistensian dirinya, ia akan menghalalkan segala cara untuk membunuh karakter orang-orang yang merasa jadi saingannya.
- Provokasi; menyampaikan berita yang menurunkan derajat, wibawa seseorang yang berlawanan dengan tujuan memancing keresahan di mata orang lain.
- Propaganda; suatu usaha menyebarluaskan suatu paham (pendapat) untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mencari simpatisan (pengikut).⁵

C. Ciri-ciri orang yang menyebar hoaks diantaranya, yaitu:

- Berbeda keyakinan
- Berbeda opini
- Kebencian
- Tinggi hati (sombong)
- Tidak memiliki kasih (belas kasih)
- Mementingkan diri sendiri tanpa peduli kepentingan orang (umum)
- Perseteruan
- Perselisihan

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, thn 1996, hal 769

- Iri hati
- Amarah
- Kepentingan diri sendiri, kelompok
- Roh pemeccah

D. Pandangan Alkitab tentang hoaks

Menyebarkan berita yang tidak benar tentang suatu hal atau orang lain adalah dosa. Karena penyebar berita hoaks sama dengan saksi dusta (Ams 14:5).

“Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar” (Kel 23:1)

“Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, orang yang menyembur-nyemburkan kebohongan akan binasa “(Amsal 19:9)

E. Orientasi hoaks

1. Kepada manusia (sesama)

Sudah tentu manusia dapat dibohongi karena ia bukan Tuhan yang mahatahu. Selain itu, manusia juga sudah terpengaruh oleh natur dosa sehingga ia pada dasarnya cenderung menjadi pembohong. Itulah sebabnya, pemazmur berkata: “Aku ini berkata dalam kebingunganku: Semua manusia pembohong”. Kecenderungan itu ditegaskan kembali oleh rasul Paulus dengan membandingkan dengan Allah yang adalh benar (Maz 116:11; Roma 3:4)

2. Kepada Tuhan

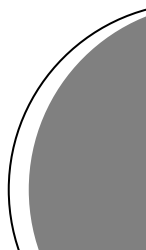
Meskipun secara tidak langsung manusia tidak bisa membohongi Tuhan, namun perbuatannya yang tidak selaras dengan perkataannya menunjukkan manusia telah berbohong (berdusta) kepada Tuhan. Inilah yang dimaksud oleh pemazmur ketika ia berkata: “Tetapi mereka memperdaya Dia dengan mulut mereka, dan dengan lidahnya mereka membohongi Dia” (Maz 78:36).

Bagaimana dengan Rahab, perempuan sundal yang berbohong demi keselamatan bagi dua orang pengintai Yosua (Yosua 2).

Perlu dicatat, bahwa Allah tidak mentolerir kebohongan Rahab sebagai perbuatan terpuji, itu tetap sebagai dosa di hadapan TUHAN. Namun melalui tindakan rahab itu, Allah memanfaatkannya untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya. Namun bukan berarti Tuhan yang merencanakan hal itu sebelumnya.

Inilah yang disebut oleh pengkhotbah dengan berkata: “Ada suatu kesia-siaan yang terjadi di atas bumi: ada orang-orang benar, yang menerima ganjaran yang layak untuk perbuatan orang fasik, dan ada orang-orang fasik yang menerima pahala yang layak untuk perbuatan orang benar. Aku berkata: “Ini pun sia-sia!” (Pengkhotbah 8:14).

Dalam bingkai ini pula, rasul Paulus berkata: “Kita tahu, bahwa Allah turut bekerja dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka terpanggil...(Roma 8:28).





BAGIAN 2

CONTOH-CONTOH HOAKS DALAM ALKITAB

Pada bagian ini akan dipaparkan contoh-contoh hoaks yang ada dalam Alkitab. Mulai dari taman di Eden, dalam istana (kerajaan), mahkamah Agama, keluarga hingga kepada pribadi Yesus Kristus sebagai berikut:

A. Taman di Eden

Kebohongan atau hoaks pertama terjadi dalam taman di Eden. Si ular dengan lihai memainkan peran pengganti Allah dengan cara merepresentasikan dirinya sebagai yang mahatahu seperti Allah. Untuk menjebak dan menjatuhkan Adam dan Hawa, Iblis memanfaatkan sarana firman yang tetapkan bagi Adam dan Hawa. Namun dengan mengganti (menukar) “*satu kata*” sehingga tujuannya berbeda.

Allah berkata: “Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: “Semua pohon dalam taman ini **boleh** kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon

pengetahuan tentang yang baik dan jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, **pastilah engkau mati**” (Kej 2:16-17).

Ular itu berkata kepada perempuan itu: “Tentu Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini **jangan** kau makan buahnya, bukan?...Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu **tidak akan mati**, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan jahat” (Kej 3:1,4-5)

Kata boleh diganti jangan, dan kata pasti diganti tidak.

Firman (perintah) adalah kekuatan Allah yang dapat menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:17), namun sangat berbahaya jika kita memura-balikan firman demi tercapainya kepentingan diri sendiri. Atau mengatasmakan firman, kita menyetujui, menyepakati, mentolerir terjadinya transaksi-transaksi kejahatan. Dengan alasan, Allah adalah kasih (1 Yoh 3:9). Bukankah Paulus berkata: “Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah *menuntun engkau kepada pertobatan?*” (Roma 2:4). Kemudian juga rasul Petrus berkata: “Anggaplaah kesabaran Tuhan kita sebagai *kesempatan bagimu untuk beroleh selamat*, seperti juga Paulus, saudara kita yang kekasih, telah menuliskan kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya” (1 Petr 3:15). Mereka ini adalah pemberita-pemberita palsu. Rasul Paulus berkata: “Ada orang yang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan, tetapi ada pula yang memberitakannya dengan maksud

baik. Tetapi yang lain karena kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak ikhlas...” (Fil 1:15,17).

B. Kerajaan

Kecenderungan hati manusia terhadap hal-hal yang jahat bisa menjadi kesempatan bagi orang-orang tertentu untuk menggiring opininya sesuai dengan yang diinginkan (Roma 3:4). Salah satu isu besar yang bisa menggiring opini kepada pencapaian tujuan tersebut, adalah memunculkan isu hoaks perihal keburukan seseorang. Dalam Alkitab kita temukan tokoh-tokoh yang takut akan TUHAN yang menjadi sasaran hoaks untuk merusak dan menjatuhkan kredibilitas mereka, diantaranya:

a. Daniel

Keberhasilan Daniel dalam bidang pemerintahan membuat para pejabat tinggi dan para wakil raja yang lain iri kepada Daniel terutama niat raja untuk menempatkannya sebagai yang berkuasa di bawah raja atas seluruh kerajaan raja Darius. Mereka mulai mencari-cari kesalahan Daniel dalam hal pemerintahan, namun mereka tidak menemukannya. Sebab ia setia dan tidak didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya. Maka berkatalah orang-orang itu: “Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!” itulah sebabnya, mereka mulai merancang JEBAKAN berhubungan dengan ibadahnya. Para pejabat tinggi dan para wakil raja itu menghadap raja untuk menyampaikan USULAN yang berbunyi: “Ya raja Darius, kekallah hidup tuanku! Semua pejabat tinggi kerajaan ini, semua penguasa dan wakil raja, para menteri dan bupati telah mufakat,

supaya dikeluarkan kiranya suatu penetapan raja dan ditetapkan suatu larangan, agar barangsiapa yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, maka ia akan dilemparkan ke dalam gua singa (Daniel 6:1-17).

Usulan tersebut diterima raja, dan raja Darius membuat surat perintah dengan larangan itu (ay 6-9). Daniel yang tetap kokoh dengan ibadahnya kepada Allahnya yang hidup, menjadi barang bukti untuk menjadikannya terdakwa sebagai orang yang tidak taat pada perintah raja. Apa yang dialami Daniel menjadi pembelajaran dan peringatan bagi kita,

- Semakin anda pintar dan bijaksana, maka teman-teman anda yang hidup secara daging semakin merasa rendah.
- Semakin anda dipakai Tuhan, maka teman pelayanan anda yang hidup secara duniawi akan semakin giat pula mencari-cari kelemahan anda.

Banyak orang yang menduduki jabatan tertentu di suatu pemerintahan bukan karena mereka hebat, tetapi karena mereka merampas dan menjatuhkan teman mereka sendiri. Jika anda menduduki jabatan dengan cara ini, maka ketahuilah anda bukan orang hebat tetapi perampok dan pembunuh. Karena itu cepatlah bertobat sebab anda berada di bawah kutuk Tuhan. Kalau tidak, suatu saat anda akan menerima balasan yang setimpal dengan apa yang anda perbuat. Lihat saja, para pejabat dan para wakil raja yang memfitnah dan menjebak Daniel sebelumnya, akhirnya mereka dan keluarganya dibuang ke dalam

gua singa yang diperuntukkan bagi Daniel (Daniel 6:24).

b. Yusuf

Yusuf adalah seorang yang hidup takut akan TUHAN, maka TUHAN membuat berhasil apa saja yang dikerjakan oleh tangan Yusuf di rumah tuannya, Potifar (Kejadian 39:1-23). Selain ia diberkati dalam segala pekerjaannya, Yusuf juga seorang yang elok parasnya sehingga membuat istri tuan Potifar jatuh cinta kepada Yusuf. Ia menggoda Yusuf untuk tidur dengannya, namun Yusuf menolaknya dengan cara melarikan diri. Dan karena baju Yusuf yang ditarik dan terlepas ditangan istri Potifar, maka ia membalikan fakta dengan menghembuskan isu hoaks bahwa Yusuf lah yang hendak melakukan pemerkosaan terhadapnya. Akhir cerita, Yusuf di penjarakan (Kej 39:7,20).

C. Keluarga

a. Delila sama Simson

Delila adalah seorang perempuan dari lembah Sorek. Berulangkali Delila mencari tahu letak kelemahan Simson, suami-nya. Permintaan yang “*terus-menerus*” dengan memanfaatkan CINTA (Hakim-hakim 16:15), maka akhirnya Simson luluh juga dipangkuan Delila, istrinya (Hakim-Hak 16:3-21). Seyogianya seorang istri yang bijak dan cakap, maka ialah yang melengkapi dan menjadi penjaga rahasia kelemahan suaminya. Namun tidak bagi Delila, demi rayuan UANG dari raja-raja orang Filistin, ia rela menghancurkan suaminya (hakim-hakim 16:5).

b. Abram dan Sara, istrinya

“Ketika kelaparan timbul di negeri itu, pergilah Abraham ke Mesir untuk tinggal di situ sebagai orang asing (Kej 20:1), sebab hebat kelaparan di negeri itu. Pada waktu ia akan masuk ke Mesir, berkatalah ia kepada Sarai, istrinya: “memang aku tahu, bahwa engkau adalah seorang perempuan yang cantik parasnya. Apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata: itu istrinya. Jadi mereka akan membunuh aku dan membiarkan engkau hidup. Katakanlah bahwa engkau adikku, supaya aku diperlakukan mereka dengan baik karena engkau, dan aku dibiarkan hidup oleh karena engkau”(Kej 12:1-13).

c. Ribka dan Ishak

Ishak sama dengan Abraham, ayahnya. Guna mengamankan kepentingan dirinya, Ia mengajak Ribka, istrinya berbohong kepada raja Abimelekh, dengan menyangkal status Ribka sebagai istrinya (Kej 26:7-9).

Kemudian di lain kesempatan juga Ribka menipu Ishak, suaminya sehubungan dengan Yakub anak mereka (Kej 27:5-30). Ribka melahirkan anak kembar bagi Ishak. Yang sulung bernama Esau dan yang bungsu bernama Yakub. Kehadiran Esau dan Yakub telah memberikan kegembiraan tersendiri bagi Ribka dan Ishak sebagai orang tua. Apa lagi lahir pada masa tua mereka. Inilah yang memunculkan kasih sayang yang besar dan tidak proporsional dari Ishak dan Ribka bagi kedua anak mereka. Ishak lebih sayang

kepada Esau dan Ribka kepada Yakub (Kej 25:28). Kasih sayang yang tidak proporsional ini telah menuntun kepada persaingan yang kurang sehat antara Ishak dan Ribka. Ini nampak dalam strategi Ribka dan Yakub untuk mengelabui (menipu) Ishak yang telah tua dan rabun. Kemudian juga nampak dalam keseriusan Ribka menunggu kutuk yang diakibatkan perbuatan mereka (Kej 27:13).

d. Rakhel dan Laban, ayahnya

Rahel mencuri terafim ayahnya (Kej 31:19). Salah satu ciri seorang anak yang cenderung membahayakan orang tuanya, disebut oleh rasul Paulus: "...mereka akan memberontak terhadap orang tua,,," (2 Tim 3:2).

e. Laban dan Yakub

Budaya; Secara budaya, Laban menukar Rakhel dengan Lea putri sulungnya, adalah hal yang wajar. Sebab seorang laki tidak boleh mengawinkan adiknya lebih dahulu dari pada kakanya (Kej 29:26).

Perjanjian; Secara perjanjian (Kej 29:19-20), Laban salah dengan mengubah komitmen perjanjian. Laban juga telah merampas hak asasi Yakub. Karena Yakub hanya *'mencintai'* Rakhel dan bukan Lea. Yakub Seharusnya, Yakub sudah menikmati bulan madu dengan Rakhel tanpa beban. Namun Yakub harus bekerja lagi tujuh tahun untuk mendapatkan Rakhel secara penuh sebagai istrinya. Ini adalah perguluman bagi Yakub yang ditambahkan Laban, sang ayah menantu.

Perlakuan; Kendatipun ada rencana TUHAN di balik perlakuan Laban terhadap Yakub, dengan menukar Rakhel dengan Lea putri sulungnya untuk dijadikan istri bagi Yakub, namun secara tidak langsung perlakuan Laban yang telah merampas hak asasi Yakub dan memaksakan Lea kepadanya yang kurang ia cintai, menunjukkan Laban seorang ayah mantu yang kurang bijaksana memperlakukan menantunya.

f. Saudara-saudara kandung Yusuf

Ketika Yakub, ayah mereka bertanya perihal keberadaan Yusuf, adik mereka, mereka memberikan laporan atau kesaksian bohong kepadanya. Pada hal Yusuf sudah dimasukkan ke dalam sumur dan dijual ke saudara-saudagar dari Median (Kej 37).

Terkadang anak kandung bisa memberikan kesaksian bohong kepada orang tua. Dan jika orang tua tidak peka, maka orang tua bisa terbawa arus dan masuk dalam perangkap masalahnya (Misalnya, pertama: usulan Yakobus dan Yohanes kepada ibu untuk menemani mereka meminta kedudukan kepada Yesus (Mat 20:20-28); kedua: anak menangis karena dipukul temannya, dan orang tuanya langsung marah-marah kepada teman yang memukulnya. Dua hal itu adalah contoh tindakan orang tua yang kurang bijaksana.

g. Ananias dan safira

Uang hasil penjualan sebidang tanah Ananias dan Safira menjadi petaka bagi mereka sendiri. Mereka mendustai Roh Kudus dengan menahan sebagian dari

hasil penjualan tanah mereka (KPR 5:1-11). Cinta akan uang telah membutakan mata hati mereka untuk jujur dengan Tuhan dan para rasul.

D. Laporan

Dua belas orang pengintai yang diperintahkan oleh nabi Musa pergi mengintai tanah Kanaan (Bil 13:1-5, 7,9-16, 26-29, 31-33). Sepuluh pengintai memberikan laporan yang pesimistis. Mereka melihat dengan kacamata manusiawi. Sedangkan Kaleb dan Yosua memberikan laporan yang optimistis sesuai keyakinan mereka atas kuasa Allah.

Ini berarti laporan atau kesaksian yang terbanyak belum tentu benar. Sebaliknya, laporan atau kesaksian yang paling sedikit belum tentu salah. Lagi-lagi, pemimpin harus cerdas. Jika tidak, maka tentu ia memimpin jemaatnya tidak sesuai dengan kehendak atau visi dan misi Allah. Inilah gambaran dari jemaat Sardis (Wahyu 3;1-2).

E. Murid Tuhan Yesus

a. Yudas Iskariot

Kendatipun Yudas merupakan salah satu dari murid Tuhan Yesus namun sayang, ia bukanlah murid yang memiliki moral yang baik terhadap Guru dan para murid lainnya. Menurut catatan Yohanes pasal 12: 1-6, Yudas **sering** mencuri uang dalam kas yang dipegangnya (Yoh 12:1-6). Kata sering dalam ayat itu menunjukkan bahwa Yudas adalah seorang yang selalu melakukan tindakan penipuan dan pembohongan. Puncak dari kebiasaan Yudas ini, ia menjual guru-Nya demi tiga puluh uang perak (Mat 26:15).

Perbuatan Yudas sering mencuri uang, merupakan peringatan bagi kita yang sering melakukan dosa ini. Sebab apabila sering melakukan, hati nurani kita akan kebal (*volume suara hati nurani kita akan semakin aberkurang karena ditekan oleh nafsu kedagingan kita*).

b. Rasul Petrus

Dari perspektif psikologis, rasul Petrus memiliki temperamen sanguin-kolerik, seorang yang ceplas-ceplos, namun juga berapi-api dalam mengikut Tuhan. Akan tetapi pada saat seorang hamba perempuan bertanya kepadanya perihal kedekatannya sebagai murid Tuhan Yesus, dengan lunglai dan perasaan bersalah ia menjawab, aku tidak tahu, apa yang engkau maksudkan? Bahkan hingga pada kesempatan yang ke tiga, Petrus mengutuk dan bersumpah: Aku tidak kenal orang itu (Matius 26:69-74).

Secara berturut-turut tiga kali rasul Petrus berbohong. Ini pun sesuai dengan perkataan Tuhan Yesus sebelumnya (Matius 26:34). Ini manandakan Petrus belum siap mempertaruhkan nyawanya untuk Tuhan Yesus.

c. Rasul Paulus & Barnabas

Dalam pelayanan rasul Paulus dan Barnabas di Ikonium terjadi banyak mujizat sehingga sejumlah besar orang Yahudi dan orang Yunani menjadi percaya. Alhasilnya, orang banyak di kota itu (Ikonium) terbelah menjadi dua: ada yang memihak kepada

orang Yahudi, ada pula yang memihak kepada dua rasul itu (KPR 14:4).

Orang-orang Yahudi, yang menolak pemberitaan mereka, *membujuk dan memanaskan hati* orang-orang yang tidak mengenal Allah dan membuat mereka gusar terhadap saudara-saudara itu” (KPR 14:2). Maka mulailah orang-orang yang tidak mengenal Allah dan orang-orang Yahudi bersama-sama dengan pemimpin-pemimpin mereka *menimbulkan gerakan* untuk menyiksa dan melempari kedua rasul itu dengan batu. Bahkan mereka menyeret Paulus ke luar kota karena mereka menyangka, bahwa ia telah mati” (KPR 14:4-5,19).

F. Pelayan Palsu

a. Pemberita palsu

Pemberita palsu adalah mereka yang melayani dan yang menyampaikan firman Tuhan karena perut dan kepentingan sendiri serta dengan maksud yang tidak ikhlas. Meresponi adanya pelayan-pelayan demikian diantara jemaat di Roma, rasul Paulus menasehati supaya waspada dan kalau bisa hindarilah mereka. Karena memungkinkan penyebab terjadinya perpecahan dalam gereja. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa penampilan mereka nampaknya seperti orang yang sangat baik karena kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis yang bisa menutupi kebusukan mereka sehingga dapat membius orang-orang yang tulus hatinya kepada Tuhan (Roma 16:17-18).

Selain kepada jemaat di Roma, rasul Paulus juga memperingatkan jemaat yang ada di Filipi.

Berhubungan dengan dirinya yang sedang dalam penjara, tidak menutup kemungkinan pemberita-pemberita palsu memanfaatkan kesempatan itu masuk menyamar ke dalam anggota jemaat sebagai pemberita benar. Mewaspadai hal demikian, Paulus menyatakan bahwa mereka memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan,..kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak ikhlas....(Filipi 1:15,17).

Pemberita-pemberita palsu selalu memberitakan dengan menggunakan kata-kata yang menyenangkan telinga (2 Timotius 4:3-4), dan pemberitaan mereka bukan supaya orang bertobat namun justru *menguatkan hati orang-orang yang berbuat jahat untuk lebih berani dan ekstrim dalam melakukan kejahatan yang lebih besar.*

Misalnya kepada orang-orang yang menista firman TUHAN mereka berkata: *“kamu akan selamat”!* Dan kepada orang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata: *malapetaka tidak akan menimpa kamu!”* (Yeremia 23:14,17). Pengaruh dari pemberita palsu dengan kata-kata itu dapat kita temui dalam Yeremia 7:9-10 yang berkata: “Masakan kamu mencuri, membunuh, berzinah dan bersumpah palsu, membakar korban kepada Baal dan mengikuti allah lain yang tidak kamu kebal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan, sambil berkata: **“Kita selamat, supaya dapat pula melakukan segala perbuatan yang keji!**

Pelayanan kepada orang-orang yang memberi keuntungan bagi mereka, mereka akan selalu memperdengarkan bahasa-bahasa yang menyenangkan telinga. Akan tetapi untuk orang-orang

yang tidak memberi keuntungan bagi mereka, mereka akan mengancam perang (bahasa-bahasa ancaman). Misalnya, apabila kamu tidak memberi kepada hamba Tuhan kamu tidak akan diberkati Tuhan. Nabi Mikha mencatat: “.....apabila mereka mendapatkan sesuatu untuk dikunyah, maka mereka menyerukan damai, tetapi kepada orang-orang yang tidak member sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang....para imam memberikan pengajaran karena bayaran, para nabinya menenung karena uang...” (Mikha 3:5,11)

b. Nabi palsu

Nabi palsu adalah nabi yang tidak diutus dan diperintahkan oleh TUHAN namun dengan berani menubuatkan (*menyampaikan berita hoaks*) hasil rekaan hatinya sendiri.

Bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dapat mengenali nabi palsu. Itu membutuhkan waktu yang cukup lama dan pengetahuan yang benar akan firman Tuhan. Karena mereka juga memakai Alkitab dan nama TUHAN yang sama. Apalagi dibalut oleh bahasa-bahasa yang manis dengan memberikan harapan-harapan akan keamanan, kedamaian dan keselamatan yang palsu dan semu. Yang mana secara psikologis manusia lebih cenderung menerima berita-berita yang sesuai dengan opini, memberikan kenyamanan kepadanya. Maka tidak heran jika mereka akan mendapat sambutan dan simpatisan yang sangat banyak (Mat 24:5).

Perilaku nabi palsu yang sering menyuarakan berita hoaks nampak dalam kitab Yeremi. Ia berkata:

“Jawab TUHAN kepada nabi Yeremia, “para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku! Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka dan tidak berirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan bohong, ramalan kosong dan tipu rekaan hatinya sendiri” (Yer 14:14)

Alhasilnya: “Sebab itu beginilah firman TUHAN mengenai para nabi yang bernubuat demi nama-Ku, padahal Aku tidak mengutus mereka, dan yang berkata: Oerang dan kelaparan tidak akan menimpa negeri ini:-para nabi itu sendiri akan habis mati oleh pearang dan kelaparan” (Yer 14:15)

Kemudian nabi Yeremia menegaskan kembali di pasal 23 dengan berkata: “Dikalangan para nabi Samaria Aku melihat ada yang kurang pantas: mereka bernubuat demi Baal dan menyesatkan umat-Ku Israel. Tetapi dikalangan para nabi Yerusalem Aku melihat ada yang mengerikan: mereka berzinah dan berkelakuan tidak jujur; mereka menguatkan hati orang-orang yang berbuat jahat, sehingga tidak ada seorang pun yang bertobat dari kejahatannya;...mereka selalu berkata kepada orang-orang yang menista firman TUHAN: Kamu akan selamat! Dan kepada orang-orang yang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata: Malapetaka tidak akan menimpa kamu!” (Yer 23:13-14,17).

G. Status Ke-Allah-an Yesus

a. Kelahiran Yesus

Kendatipun Heroden tidak secara langsung menunjukkan kebohongan berhubungan dengan kelahiran Yesus. Namun dari rencananya yang jahat, ia

sedang merancang rencana jahat terhadap kelahiran Yesus, yaitu memunculkan isu hoaks tentang kelahiran Yesus. Ini dibuktikan dengan kegigihan Herodes untuk mencari tahu keberadaan Yesus dengan mengutus orang-orang majus yang dari Timur. Puncak dari perencanaanya, ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah (Matius 2:7-8,16).

b. Ke-Allah-an Yesus

Kampung pertama yang menyebarkan hoaks dengan tidak mengakui ke-Allah-an-Nya adalah orang-orang sekampung-Nya sendiri, yaitu Nazaret. Mereka menghina-Nya dengan membanding-banding status sosial-Nya sebagai anak tukang kayu yang ibu-Nya bernama Maria dan saudara-saudara-Nya Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas. Pada zaman Yesus Kristus, profesi tukang kayu adalah profesi masyarakat kelas menengah ke bawah. Akhirnya mereka menolak Dia (Matius 13:53-58).

c. Pelayanan Yesus

Isu hoaks terkait kuasa Yesus dalam pelayanan-Nya. Pada suatu hari Yesus mengusir setan dari seorang suatu setan yang membisukan. Tatkala setan itu keluar, maka heranlah orang-orang yang menyaksikannya. Maka untuk mengalihkan keyakinan mereka kepada Yesus sebagai Tuhan, orang Farisi berusaha memunculkan hoaks dengan mengatakan, bahwa Yesus mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan (Matius 9:34; Lukas 11:14-23).

Dengan kata lain, Yesus tidak memiliki kuasa tetap dari diri-Nya sendiri tetapi diberikan oleh Beelzebul.

d. Penderitaan Yesus

Mahkamah Agama

Sebelum Yesus dihadapkan ke hadapan Mahkamah Agama, para imam kepala, tua-tua dan ahli Taurat telah bersengkongkol untuk mencari jalan dan menghasut rakyat untuk melawan Yesus dengan kesaksian palsu (Matius 14:53-65; Yohanes 11:47).

Pilatus

Hoaks yang dimunculkan di hadapan Pilatus adalah Yesus menyesatkan dan melarang umat membayar pajak kepada Kaisar. Di hadapan Pilatus para imam kepala dan rakyat berusaha meyakinkan Pilatus terhadap hoaks yang mereka buat sendiri. “...Telah kedapatan oleh kami, bahwa orang ini menyesatkan bangsa kami, dan melarang membayar pajak kepada kaisar, dan tentang diri-Nya Ia mengatakan, bahwa Ia adalah Kristus, yaitu Raja” (Lukas 23:1-3).

Menurut William Barclay tuduhan-tuduhan yang dijawab kepada Pilatus sebenarnya berisi tiga, yaitu 1) mereka menuduh Yesus dengan huru-hara, pemberontakan yang durhaka, 2) secara tidak langsung dengan memberi semangat kepada rakyat agar tidak membayar pajak kepada kaisar, 3) dengan menampilkan sosok Yesus yang menyombongkan diri, bahwa Ia adalah seorang raja. Seyogianya setiap tuduhan itu mereka mengetahuinya sebagai kebohongan. Mereka berlindung di balik tuduhan-

tuduhan mereka yang benar-benar bohong di dalam kegilaan mereka untuk membinasakan Yesus.⁶

Herodes

Pada kesempatan ini para imam kepala dan ahli-ahli Taurat maju ke depan dan melontarkan tuduhan-tuduhan yang berat terhadap Yesus (Lukas 23:10).

e. Kebangkitan Yesus

Hoaks yang dimunculkan untuk mengalihkan keyakinan umat terhadap Yesus sebagai Tuhan dan raja adalah isu pencurian mayat Yesus oleh para murid di waktu malam. Dengan adanya kemunculan isu hoaks perihal pencurian mayat Yesus, ini bertujuan menggiring opini publik untuk memutarbalikan fakta kebangkitan Yesus dari kematian kepada pembohongan publik. Para imam kepala berunding dengan tua-tua Yahudi dan mengambil keputusan lalu memberikan uang kepada serdadu-serdadu yang membawa berita perihal kebangkitan Yesus. Kamu harus mengatakan, bahwa murid-murid-Nya datang malam-malam dan mencuri-ya ketika kamu tidur. Mereka menerima tawaran uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Sehingga cerita tersebut tersebar di antara orang-orang Yahudi sampai sekarang ini (Matius 28:11-15).

⁶ Willaim Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injl Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2003, hal.414

H. Akhir Zaman

Hoaks-hoaks yang sedang dimunculkan hingga Tuhan Yesus datang, yaitu:

a. Mesias Palsu

Perihal mesia-mesias palsu sudah ada sejak zaman Tuhan Yesus Kristus dan para rasul, namun intensitas bagi kekristenan akan terjadi pada akhir zaman adalah. Untuk meyakinkan dan menyesatkan banyak orang, mereka akan mengadakan berbagai tanda-tanda ajaib seperti yang pernah dilakukan oleh Yesus Kristus dan bahkan hal-hal yang lebih besar lagi. Mengingat bahaya penyesatan oleh mesias-mesias palsu ini yang sangat massif, dan juga bersamaan dengan kecenderungan hati manusia akan hal-hal yang instan, Yesus memberi peringatan kepada kita orang-orang percaya agar:“....waspadalah, supaya kita jangan disesatkan...”(Matius 24:5;Lukas 21:8). Peringatan ini bukan berarti Tuhan tidak mau menolong atau melindungi kita dari ancaman penyesatan yang ada, namun ini terkait dengan peran-Nya melalui Roh-Nya yang hanya mengingatkan, menginsafkan dan bukan yang menentukan keputusan kita.

b. Tanda dan mujizat

Salah satu strategi Iblis pada akhir zaman untuk menyeret dan menyesatkan orang-orang yang dapat disesatkan, adalah mengadakan tanda-tanda dan mujizat. Selain untuk menyesatkan juga untuk menggiring opini public kepada keraguan dan bahkan kepada penyangkalan akan pribadi Yesus Kristus.

Tidak bisa dipungkiri bahwa gereja sedang berhadapan dengan orang-orang yang sangat menuntut tanda-tanda dan mujizat sebagai referensi untuk iman mereka kepada Tuhan, sama seperti orang-orang Farisi... (Markus 8:11-12). Apabila mereka tidak menemukan tanda-tanda dan mujizat, maka dianggap bukan Tuhan lagi. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan beralih dan memilih percaya kepada gereja-gereja (orang-orang) yang bisa mengadakan tanda-tanda dan mujizat bagi mereka yang walaupun palsu. Karena pada dasarnya bukan karena mereka mau percaya namun hanya ingin mencoba Yesus. Selain itu juga mereka bukan lagi melihat kepada benar (Tuhan) atau palsu akan tetapi lebih kepada pemenuhan kebutuhan jasmani semata.

c. Penampakan gambar Yesus

Penampakan gambar atau rupa Yesus palsu menjelang kedatangan-Nya akan semakin banyak dan meluas. Ini dilakukan oleh Iblis dan bawahan dengan tujuan untuk menyerupai pribadi Yesus Kristus yang benar sehingga sedapat mungkin menyeret dan menggiring opini public menyembah kepada rupa Yesus yang palsu. Dengan demikian akan meragukan keyakinan dan mengubah fokus kita dari pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang benar kepada kehadiran rupa Yesus palsu. Menanggapi akan adanya pemalsuan rupa Yesus, Ia berkata: berkata: “Dan orang akan berkata kepadamu: Lihat, ia ada di sana; lihat, ia ada di sini! Jangana kamu pergi ke situ, jangan kamu ikut”(Lukas 17:23).

d. Pemfitnah

Hoaks yang sangat meresahkan orang-orang benar pada akhir zaman ialah fitnah dan menjelekkan orang. Hoaks jenis ini sudah tercatat dalam kitab Timotius yang berkata: “Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar dimana manusia akan menjadi pemfitnah dan suka menjelekkan orang...” (2 Tim 3:2-3).

Kata memfitnah dalam teks Yunani “*blasphemoi*”, Inggris “*blasphemers*” artinya mengumpat, penghujat, menghina Tuhan, pemfitnah.⁷ Sedangkan kata menjelekkan orang dalam teks aslinya “*Diabolo*”, Inggris “*slanderers*”⁸ artinya pengumpat, fitnah, hujat⁹ Seyogianya kata pemfitnah dan menjelekkan orang merupakan dua kata yang sama karena kata menjelekkan orang merupakan anak (arti) dari induk kata pemfitnah.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pemfitnah diartikan sebagai orang yang mengeluarkan perkataan dengan maksud menjelekkan nama baik orang dan merugikan kehormatannya.¹⁰ Perbuatan memfitnah bersumber dari kodrat dosa manusia lama yang sangat berlawanan dengan moral Allah yang jujur. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa pemfitnah (orang yang menjelekkan orang) sama dengan penyebar kabar bohong. Menurut catatan kitab Kel 23:1 yang berbunyi: “Janganlah

⁷ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2000, hal.30

⁸ J.P.Green, Sr, *The Interlinear Bible Hebrew Greek English*, Massachusetts:Hendrickson Publisher's, thn 1986, hal. 924

⁹ Daru Susilowati & Lyndon Saputra, *Webster's Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Karisma Publishing Group, thn2008, hal. 278

¹⁰ W.J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, thn 1996, hal. 282

engkau menyebar kabar bohong...".Karena itu pada perintah ke sembilan, TUHAN melarang dengan tegas untuk tidak turut menjadi saksi dusta tentang sesama (Kel 20:16). Dalam kerangka yang sama, rasul Paulus menasehati supaya "...janganlah kamu saling memfitnah!..."(Yak 4:11). Karena akan; 1) merusak hubungan dengan TUHAN dan sesama, 2) merusak nama baik dan kehormatan orang, 3) merusak nilai gambar diri Allah dalam diri seseorang. Sehingga menjelekkan seseorang sama artinya dengan menjelekkan TUHAN yang menciptakannya.

Saling memfitnah (menjelekkan) akan semakin massif akibat adanya pergolakan dunia yang semakin membara sehingga berimbas kepada himpitan-himpitan ekonomi dan kebutuhan lainnya. Sifat ini bisa terjadi di semua bidang. Orang akan saling menjelekkan dan menjatuhkan demi memenuhi kebutuhan, baik jasmani maupun psikis.

Berikut tokoh-tokoh Alkitab yang difitnah hingga dimasukkan ke dalam penjara, yaitu:

Yusuf

Yusuf adalah tokoh Alkitab yang mengalami perbuatan fitnah dari orang-orang terdekatnya. Ia difitnah oleh saudara-saudara kandunya sendiri dan istri Potifar yang akhirnya memasukkannya ke dalam penjara. Meski demikian ia tidak menaruh dendam kepada mereka yang telah memfitnahnya. Bahkan dalam aksinya, ia malah menjauh dari bersekutu dengan mereka yang memfitnah dan menganiayanya.

Daniel

Daniel adalah tokoh kedua dalam Perjanjian Lama yang difitnah oleh kesetiaannya kepada TUHAN. Meski begitu ia mempertaruhkan nyawanya demi memperjuangkan imannya kepada TUHAN. Dan oleh karena kesetiaannya, ia dimasukkan ke dalam gua singa.

Rasul Paulus

Ia juga mengalami hal dimasukkan ke dalam penjara sebagaimana Daniel dan Yusuf. Kondisi ini ia gambarkan dalam Efesus 4:31, “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu...”.

Untuk menjaga kita tidak terpengaruh dari kebiasaan pemfitnah yang selalu memfitnah, rasul Paulus menasehati supaya kita jangan bergaul dengan mereka yang suka memfitnah. Ia mencatat: “...supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu....” (1 Kor 5:11). Tujuannya ialah 1) untuk menjaga nama baik kita dan Tuhan yang kita sembah dari penilaian orang-orang luar, 2) untuk menjaga orang-orang yang masih kanak-kanan dalam rohani yang dalam waktu yang lama bisa terpengaruhi oleh kebiasaan mereka yang memfitnah, 3) untuk menjaga diri kita sendiri agar tidak terjerumus ambil bagian dalam perbuatan fitnah yang mereka dilakukan, 4) supaya kita tidak terpancing membuka rahasia diri sendiri (Ams 20:19).

Kemudian nasehat bagi istri dan perempuan tua rasul paulus berkata: “Demikian pula istri-istri hendaklah orang terhormat, jangan memfitnah...”(1 Tim 3:11), dan perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah...” (Titus 2:3).

Dari ayat-ayat di atas selalu diarahkan kepada kaum perempuan dan bukan kepada laki-laki. Hal ini pula tidak berarti laki-laki tidak pernah memfitnah orang. Memang pada dasarnya perempuan adalah orang yang cenderung paling kuat atau instens dalam perilaku sebagai pemfitnah. Alasannya; 1) perempuan cepat tergoda dan disesatkan. Ini terlihat dari kecenderungan Hawa yang mau meladeni ular berdialog yang pada akhirnya ia kalah. Rasul Paulus berkata: “Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa” (1 Tim 2:14), 2) “...perempuan merepresentasikan atau menyinarkan kemuliaan laki-laki (1 Kor 11:7). Jadi, kalau perempuan menjadi pemfitnah dapat dikategorikan sebagai perempuan yang tidak baik dan bisa merusak keluarganya (suaminya).

e. Kondisi baik-baik saja

Hoaks lain yang sedang dan akan lebih intens adalah hoaks tentang dunia yang aman, nyaman dan bahagia. Para penggila barang duniawi mereka berusaha mengkondisikan keadaan dunia yang baik-baik saja meskipun sudah ada dan terjadi kekacauan dan degradasi moral di mana-mana. Salah satu cara adalah menawarkan kemudahan dan memberikan

harapan-harapan kebahagiaan yang palsu dari dunia ini. Dengan tujuan; 1) untuk memberi sugesti akan harapan kebahagiaan yang palsu kepada orang-orang yang dapat disesatkan, 2) supaya kita tidak memiliki niat untuk lebih berusaha mengenal Tuhan, 3) supaya kita terdapat dalam keadaan tidak siap menyongsong kedatangan Tuhan Yesus.



Daftar Pustaka

- Barclay, William , *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Ibrani*, Jakarta; BPK. Gunung Mulia, thn 1995
- Behm, Johanes, *Theological Dictionary Of New Testament*, vol III, ed By Gerhard Kittel, trans. And. ed. By Geoffrey W. Bromiley Grand Rapids: Wm. B.Eerdmans Publishing Company, 1965
- Green Sr, Jay P, *The Interlinear Bible Hebrew – Greek English*, Second Volume Edition, Hendrickson Publishers, Peabody, Massachusetts, th. 1986
- Guanga, Caprili, *Seri Diktat Aku dan Gereja*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, thn 199
- Newman Jr, Barclay M, *Kamus Yunani Indonesia*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, cet 7 thn 2000
- Indra, Ichwei G, *Teologi Sistematis*, Bandung:Lembaga Literatur Baptis, cet.1, thn 1999
- Peter, Eddy, *Teologi Perjanjian Versus Dispensasionalisme*, STTI Philadelphia, thn 2004
- Susilowati, Daru & Saputra, Lyndon, *Webster's Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, thn 2008
- The analytical Greek Lexicon*, Zondervan Publishing House, Grand rapids Michigan, th 1970



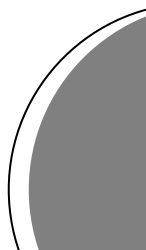


Profil Penulis



Maleachi Riwu

Lahir: Sabu Lohohede-Ntt, 21 Agustus 1980, Memiliki Seorang Istri yang cakap dan empat orang anak (*miracle, believe, blessing & meteor gad*). Dari tahun 2007-2018 mengajar sebagai Dosen di STAK DIASPORA Wamena dan beberapa stt. Pada tahun 2018-sekarang sebagai Ketua STAK DIASPORA Wamena.





HOAKS

Buku **“HOAKS”** ini tidak bermaksud menyatakan Alkitab itu hoaks, namun penulis hanya mencoba mengangkat kembali kisah tokoh-tokoh Alkitab yang jatuh dan terbunuh karena informasi-informasi hoaks yang diciptakan oleh orang-orang jahat.

Itulah sebabnya, tujuan buku ini adalah untuk menuntun Anda menjadi orang-orang Kristen yang lebih bijaksana dan dewasa dalam menanggapi informasi-informasi yang ada.

HOAKS ITU KEJAM!



MALEACHI RIWU

Penulis lahir di Sabu Lohohede, NTT, 21 Agustus 1980. Memiliki seorang istri yang cakap dan empat orang anak (Miracle, Believe, Blessing & Meteor Gad). Dari tahun 2007—2018 mengajar sebagai dosen di STAK DIASPORA Wamena dan beberapa STT. Pada tahun 2018 hingga sekarang berstatus sebagai Ketua STAK DIASPORA Wamena.